

BAHAN AJAR POKOK, REMEDIAL, DAN PENGAYAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS TIK: PPM BAGI GURU SD HANG TUAH X SEDATI

Danang Prastyo¹⁾, Rarasaning Satianingsih²⁾, Triman Juniarso³⁾, Imas Srinana Wardani⁴⁾,
Amelia Widya Hanindita⁵⁾ Marianus Subandowo⁶⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

danang@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Bahan Ajar Pokok,
Remedial, Pengayaan
Pembelajaran, TIK,
Tematik

Diterima: 10-06-2021
Disetujui: 05-07-2021
Dipublikasikan: 27-07-
2021

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) menjadi sebuah keharusan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di SD sebagai alat bantu pembelajaran, baik pada pembelajaran pokok, remedial, maupun pengayaan. Pembelajaran tematik berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik jika dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan TIK yang memadai dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berpijak pada pentingnya penerapan pembelajaran tematik berbasis TIK, tim dosen PGSD Adi Buana Surabaya melakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan materi bahan ajar pokok, remedial, dan pengayaan pembelajaran tematik berbasis TIK bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. Metode pelaksanaan *workshop* adalah dengan presentasi, pemodelan dan simulasi disertai tugas. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis oleh pemateri tanpa menggunakan banyak media. Berakhirnya pelaksanaan program PPM Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ini dapat menyelesaikan permasalahan guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar berbasis TIK di SD, serta mengelaborasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

Abstact

Information and Communication Technology (ICT) is a must to be integrated in learning in elementary school as a learning aid, both in basic learning, remedial, and enrichment. ICT-based thematic learning can improve the quality of the process and student learning outcomes if it is carried out by teachers who have adequate ICT skills and are used according to the needs and characteristics of students. Based on the importance of implementing ICT-based thematic learning, the Adi Buana Surabaya PGSD lecturer team conducted a community service activity with basic teaching materials, remedial materials, and enrichment of ICT-based thematic learning for Elementary School teachers Hang Tuah X Sedati. The method of implementing the workshop is by presentation, modeling and simulation accompanied by assignments. Presentation is a method of delivering material systematically by the presenter without using a lot of media. The end of the PPM program for the PGSD Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya was able to solve teacher problems in compiling and developing ICT-based teaching materials in elementary schools, as well as elaborating learning based on the independent learning curriculum.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai konsep atau materi pembelajaran pada satu mata pelajaran (tematik) atau lebih dari satu mata pelajaran (tematik terpadu). Selain memadukan berbagai konsep atau materi pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu juga menghubungkan berbagai keterampilan, sikap, dan nilai pada satu atau lebih mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik sesuai dengan materi pembelajaran untuk menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai yang terkandung dalam satu atau lebih mata pelajaran. Dengan demikian, adanya tema dalam pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu atau pengikat informasi yang terkandung dalam satu atau lebih mata pelajaran (Wardani & Juniarso, 2019).

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan mereka sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain (Saputra, dkk, 2021). Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap (Abdullah, dkk, 2017). Melalui pembelajaran tematik ini, peserta didik dapat belajar tentang bagaimana belajar (*learning how to learn*), selain pengetahuan yang dikonstruksi oleh mereka sendiri akan lebih bertahan lama dalam ingatannya.

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan mereka. Dengan kata lain, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, sehingga guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di SD akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik SD yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 2A ayat (1) dinyatakan bahwa muatan informatika pada jenjang SD dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) menjadi sebuah keharusan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di SD sebagai alat bantu pembelajaran, baik pada pembelajaran pokok, remedial, maupun pengayaan (Rachmadtullah, dkk, 2020). TIK sebagai alat bantu pembelajaran bermakna bahwa TIK tidak seharusnya menggantikan peran guru, melainkan menguatkan proses interaksi antarpeserta didik, peserta didik dan guru, serta peserta didik dan sumber belajar sehingga interaksi tersebut tetap terjadi secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran tematik berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik jika dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan TIK yang memadai dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran tematik berbasis TIK memiliki karakteristik, antara lain: (1) aktivitas belajar dibantu oleh TIK sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; (2) pengalaman belajar peserta didik diperkuat dengan penggunaan TIK yang bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; (3) kebermaknaan dalam setiap pengalaman belajar didukung oleh penggunaan TIK yang menjadikan informasi lebih mudah dipahami dan bertahan lebih lama dalam benak peserta didik; (4) memberikan penekanan pada proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi; (5) menyajikan kegiatan belajar yang aplikatif berbantuan TIK sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; dan (6) mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran tematik berbasis TIK adalah: (1) memperkaya informasi untuk mengurangi terjadinya tumpang tindih materi pembelajaran; (2) memudahkan dan membantu peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna dari berbagai informasi yang diduplikasinya; dan (3) memudahkan peserta didik mencari tahu berbagai informasi untuk memahami materi pembelajaran secara utuh. Dari tujuan tersebut tampak bahwa peran TIK dalam pembelajaran tematik ialah sebagai penguat implementasi pembelajaran tematik dalam mengaitkan berbagai ide atau materi pembelajaran dalam satu atau lebih mata pelajaran.

Berpijak pada pentingnya penerapan pembelajaran tematik berbasis TIK, dengan demikian tim dosen PGSD Adi Buana Surabaya yang berpengalaman dalam penelitian

melakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati”.

Berakhirnya pelaksanaan program PPM Program Studi PGSD Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan guru dalam menyusun Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK. Luaran yang akan dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa laporan, poster, dan artikel ilmiah.

Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini adalah guru SD Hang Tuah X Sedati Sidoarjo. Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa potensi guru SD di daerah tersebut telah sarjana, sehingga memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Kondisi saat ini di era Revolusi Industri 4.0, penerapan pembelajaran berbasis TIK menjadi suatu kewajiban yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil optimal. Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi sarana guru dalam menjadikan pendidik yang profesional.

Sementara itu melihat kondisi kelompok sasaran masih belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK dari Dosen PGSD Unipa Surabaya. Untuk itu maka kami menganggap penting bahwa pelatihan ini perlu dilakukan.

Tabel 1

Potensi Guru SD di SDN Hangtuah X Kota Surabaya

No.	Bidang Garap dan Sasaran	Potensi Sekolah
1	Menetapkan strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman dan motivasi terhadap pentingnya Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK	Sebagian guru belum memahami pentingnya Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK
2	Perlu diadakan pelatihan tentang penyusunan Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.	Selama ini sebagian guru belum maksimal dalam menyusun dan menerapkan Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK.

METODE

Metode pelaksanaan *workshop* adalah dengan presentasi, pemodelan dan simulasi disertai tugas. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis oleh

pemateri tanpa menggunakan banyak media. Bahan presentasi adalah tentang penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis TIK secara umum, dan Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK secara khusus. Kemudian instruktur berdiskusi dengan guru-guru, dengan memberikan contoh-contoh Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK yang telah dikembangkan sebelumnya.

Metode pemodelan merupakan metode memberikan contoh-contoh kepada peserta sehingga peserta dapat menirunya. Serta tim meminta guru untuk mendesain Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK sesuai dengan kelas dan pembelajaran guru masing-masing. Metode penugasan adalah metode memberikan tugas kepada peserta agar dapat dikerjakan diluar waktu workshop. Instruktur menilai hasil kerja guru. Pada tahap akhir, guru diberikan angket kepuasan untuk menghitung *feedback* guru terhadap pelaksanaan *workshop*. Berikut mekanisme pelaksanaan kegiatan PPM.

Tabel 2

Materi Pembelajaran, Pelatihan dan Pelaksana

No.	Materi	Pelaksana
1.	Pembelajaran Tematik Berbasis TIK di SD	1. Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd.
2.	Pembelajaran Remedial Berbasis TIK di SD	Dr. Rarasaning Satianingsih, S.E., M.Pd.
3.	Pembelajaran Pengayaan Berbasis TIK di SD	Drs. Triman Juniarso, M.Pd
4.	Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK	Imas Srinana Wardani, S.Pd., M.Pd.
5.	Prosedur Penyusunan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK	Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd.
6.	Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK dalam Pembelajaran di SD	Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan tim dosen PGSD Universitas PGRI Surabaya dan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Uraian Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Cloud, karena pemerintah masih menerapkan PPKM, sehingga tidak memungkinkan melaksanakan pertemuan secara langsung (*luring*). Secara keseluruhan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada 13 Maret 2021 - 14 Maret 2021. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan diawali pemaparan materi, diskusi, dan *workshop* dengan pendampingan dosen saat kerja kelompok.

Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021, pelaksanaan kedua pada tanggal 14 Maret 2021, dan seluruh pemateri dan beberapa mahasiswa yang terlibat

hadir dalam *workshop*. *Workshop* dibagi dalam dua pertemuan untuk enam materi. Pertemuan pertama kegiatan PPM berupa penyampaian materi untuk pendalaman dan pertemuan kedua bersifat *workshop* sebagai bentuk pendalaman dan pengembangan. Pertemuan pertama materi satu dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Materi dua dimulai pukul 09.30 sampai dengan pukul 12.00. Setelah itu peserta dipersilakan untuk istirahat yang kemudian dilanjutkan materi tiga pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

A. Pertemuan Pertama

1. Pembelajaran Tematik Berbasis TIK di SD

Materi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK di SD disampaikan Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd. Ruang lingkup materi berkaitan dengan hakikat, prinsip, jenis, dan tujuan pembelajaran tematik berbasis TIK di SD, dan sedikit menyinggung tentang karakter pembelajaran tematik secara daring. Materi disampaikan melalui *power point* dan 100% berupa teori untuk pemahaman. Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd., mempresentasikan mengenai Pembelajaran Tematik Berbasis TIK di SD selama enam puluh menit (08.00 - 09.00). Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab, serta interaksi antara satu peserta dengan peserta lainnya. Peserta yang mengikuti *workshop* dapat dikatakan aktif melakukan diskusi. Pada materi pertama ini ada delapan pertanyaan yang dibagi dalam dua termin. Masing-masing termin terdapat empat pertanyaan. Pertanyaan dari peserta banyak menyinggung permasalahan jenis dan tujuan pembelajaran berbasis TIK di SD. Materi pertama ini diakhiri pukul 09.30.

2. Pembelajaran Remedial Berbasis TIK di SD

Materi Pembelajaran Remedial Berbasis TIK di SD disampaikan Dr. Rarasaning Satianingsih, S.E., M.Pd. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum 2013 dan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, serta kurikulum merdeka belajar. Pada kegiatan ini materi yang disampaikan berkaitan dengan remedial, pengayaan pembelajaran berbasis TIK, dan bahan ajar pokok. Materi pengayaan pembelajaran dan materi bahan ajar pokok merupakan materi inti, karena pada PPM ini para peserta mempunyai tugas menyusun bahan ajar pokok sesuai dengan pembelajaran TIK di SD. Materi disampaikan Dr. Rarasaning Satianingsih, S.E., M.Pd., selama sembilan puluh menit (09.30 - 11.00). Sisa waktu enam puluh menit digunakan untuk presentasi singkat mengenai bahan ajar pokok, serta diskusi dan tanya jawab. Tanya jawab dibagi menjadi dua termin. Termin pertama lima belas menit dan termin dua lima belas menit. Masing-

masing termin tanya jawab terdapat tiga penanya. Pertanyaan yang disampaikan peserta langsung berkaitan dengan pengayaan pembelajaran berbasis TIK, dan bahan ajar pokok. Materi dua ini berakhir pukul 12.00.

3. Pembelajaran Pengayaan Berbasis TIK di SD

Materi Pembelajaran Pengayaan Berbasis TIK di SD disampaikan oleh Drs. Triman Juniarso, M.Pd. Materi yang disampaikan, di antaranya (1) eksplorasi; (2) penyelidikan (inkuiri); (3) penyingkapan (*discovery*); (4) pemecahan masalah (*problem solving*); dan (5) metode sejenis. Keseluruhan materi disampaikan oleh Drs. Triman Juniarso, M.Pd., selama sembilan puluh lima menit (13.00 – 14.30). Pemateri tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memantik peserta untuk beropini tentang lima submateri tersebut. Hasilnya, tujuh peserta melakukan diskusi terbuka mengenai permasalahan pembelajaran berbasis TIK sampai dengan pemecahan masalahnya. Tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Tanya jawab dibagi menjadi dua termin. Termin pertama lima belas menit dan termin dua lima belas menit. Masing-masing termin tanya jawab terdapat dua penanya. Diskusi diakhiri pukul 15.00.

Sisa waktu enam puluh menit digunakan untuk penugasan menyusun bahan ajar berbasis TIK di SD. Pada sesi penugasan ini Drs. Triman Juniarso, M.Pd., bertugas sebagai pengarah. Pengarahan yang dilakukan secara daring melalui Grup *WhatsApp*. Artinya, bagi peserta yang masih belum memahami secara teknis penyusunan bahan ajar berbasis TIK di SD dapat bertanya melalui grup tersebut. Kegiatan penugasan diakhiri pukul 15.30. Untuk selanjutnya seluruh peserta mengumpulkan bahan ajar tematik berbasis TIK melalui Grup *WhatsApp* dengan *file* yang diberi nama sesuai nama guru yang mengumpulkan. Bahan ajar berbasis TIK di SD tersebut akan dikaji lebih lanjut oleh tim yang kemudian akan dibahas pada awal pertemuan kedua. Pertemuan kedua merupakan kegiatan *workshop* pendalaman yang fokus pada penyusunan dan pengembangan bahan ajar berbasis TIK di SD.

B. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) pertemuan kedua ini tetap dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom cloud. Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021 dan seluruh pemateri dan beberapa mahasiswa yang terlibat hadir dalam *workshop*. *Workshop* dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Sesi dua dimulai pukul 09.30 sampai dengan pukul

12.00, dan sesi tiga dimulai pukul 13.00 – 15.30. Berbeda dengan pertemuan pertama yang bersifat 80% teoretis dan 20% praktis, pada pertemuan kedua ini materi bersifat praktis walaupun masih ada sedikit teori. Artinya, setelah peserta mendapatkan materi, kemudian peserta berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusinya, bekerja mandiri, dan mempresentasikan hasil kerja mandiri. Pemateri disamping memberikan bahan, juga bertindak sebagai tutor *workshop* atau teman diskusi. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

1. Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK

Pemateri yang bertugas menyampaikan materi dan sekaligus sebagai tutor *workshop* pada sesi pertama, yaitu Imas Srinana Wardani, S.Pd., M.Pd. Pada pertemuan ini pemateri fokus menyimak kemudian mengoreksi presentasi dari peserta mengenai bahan ajar tematik berbasis TIK yang sehari sebelumnya telah dikumpulkan. Peserta mempresentasikan bahan ajar tematik berbasis TIK selama enam puluh menit. Pukul 09.00 presentasi selesai, kemudian dilanjutkan refleksi dan diskusi. Setelah itu peserta PPM diberi waktu untuk merefleksikan hasil presentasinya melalui esai pendek, kemudian dikumpulkan melalui Grup *WhatsApp* dengan *file* yang diberi nama sesuai nama guru yang mengumpulkan. Setelah itu, tutor *workshop* memberikan pengarahan terkait bahan dan isi presentasi dari peserta. Pukul 09.30 tepat materi bahan ajar tematik berbasis TIK selesai.

2. Prosedur Penyusunan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK

Pertemuan kedua sesi dua peserta mendapatkan materi tentang Prosedur Penyusunan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK. Pada sesi ini, Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd. bertugas sebagai pemateri, dan sekaligus menjadi pemandu. Materi disampaikan selama tiga puluh menit (09.30 – 10.00). Pukul 10.00 – 11.00 peserta secara mandiri mengerjakan tugas menyusun bahan ajar tematik berbasis TIK sesuai prosedur yang telah disampaikan. Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd., menjelaskan kembali dan memperdalam pemahaman mengenai prosedur penyusunan bahan ajar tematik berbasis TIK. Penjelasan banyak merujuk pada kesalahan bahan ajar berbasis TIK yang dipresentasikan pada pertemuan pertama. Pukul 11.00 – 12.00 peserta mempresentasikan hasil kerja mandiri. Pemateri *workshop* menjadi pemandu sesi diskusi. Pukul 12.00 pertemuan kedua sesi dua ini berakhir dan peserta dipersilakan untuk istirahat.

3. Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK dalam Pembelajaran di SD

Pertemuan kedua sesi tiga peserta melakukan *workshop* tentang penggunaan bahan ajar tematik berbasis TIK dalam pembelajaran di SD. Pada sesi ini, Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd. bertugas sebagai tutor *workshop*, dan sekaligus menjadi pemandu. *Workshop* dilaksanakan selama enam puluh menit (13.00 - 14.00). Pukul 14.00 - 15.00 peserta secara mandiri menyusun rencana penggunaan bahan ajar tematik berbasis TIK dalam pembelajaran di SD. Penyusunan bahan ajar tematik berbasis TIK dalam pembelajaran di SD ini didasarkan pada kesalahan penyusunan sesi sebelumnya, serta penguatan materi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd., menjelaskan kembali dan memperdalam pemahaman mengenai bahan ajar tematik berbasis TIK dalam pembelajaran di SD kepada peserta PPM. Pukul 15.00 - 15.30 peserta mempresentasikan hasil kerja mandirinya. Pemateri *workshop* menjadi pemandu sesi diskusi. Sisa waktu digunakan untuk tanya jawab dan hanya ada satu penanya. Berakhirnya diskusi tentang materi penggunaan bahan ajar tematik berbasis TIK dalam pembelajaran di SD, maka berakhir pula rangkaian kegiatan PPM yang berjudul "Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati".

KESIMPULAN

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) menjadi sebuah keharusan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di SD sebagai alat bantu pembelajaran, baik pada pembelajaran pokok, remedial, maupun pengayaan. TIK sebagai alat bantu pembelajaran bermakna bahwa TIK tidak seharusnya menggantikan peran guru, melainkan menguatkan proses interaksi antarpeserta didik, peserta didik dan guru, serta peserta didik dan sumber belajar sehingga interaksi tersebut tetap terjadi secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran tematik berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik jika dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan TIK yang memadai dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan dari pembelajaran tematik berbasis TIK adalah: (1) memperkaya informasi untuk mengurangi terjadinya tumpang tindih materi pembelajaran; (2) memudahkan dan membantu peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna dari berbagai informasi yang didapatkannya; dan (3) memudahkan peserta didik mencari tahu berbagai informasi untuk memahami materi pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melaksanakan PPM mengenalkan dan memahami Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK kepada Guru SD Hang Tuah X Sedati. PPM dilaksanakan selama dua hari (dua pertemuan). Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama meliputi (1) Pembelajaran Tematik Berbasis TIK di SD; (2) Pembelajaran Remedial Berbasis TIK di SD; (3) Pembelajaran Pengayaan Berbasis TIK di SD. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua meliputi (1) Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK; (2) Prosedur Penyusunan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK; (3) Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis TIK dalam Pembelajaran di SD.

Berakhirnya pelaksanaan program PPM Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati ini dapat menyelesaikan permasalahan guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar berbasis TIK di SD, serta mengelaborasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman berdasarkan presentasi dan tugas yang dilakukan peserta. Untuk pendalaman, berikutnya akan dilanjutkan mengenai media pembelajaran berbasis TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G., Hamidah, I., Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. (Eds.). (2017). *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. Routledge.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika

- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heinich, R. dkk. (2002). *Instructional Technology and Media for Learning, 8th Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nugraha, D.A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Beroisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik*. *Journal of Innovative Science Education*. 2. (1), 27-34.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., ... & Ardhan, T. (2020). The Challenge of Elementary School Teachers to Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Saputra, N., Hikmah, N., Saputra, M., Wahab, A., & Junaedi, J. (2021). Implementation of Online Learning Using Online Media, During the Covid 19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1802-1808.
- Wardani, I. S., & Juniarso, T. (2019). The Effect of Brain Based Learning Model on Student's High Order Thinking Skills. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 71-74.